

**Research article****Pengaruh Promosi Kesehatan Menstrual Hygiene Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Menstruasi Awal****Meriem Meisyaroh Syamson<sup>1</sup>, Murtini Murtini<sup>2</sup>, Rostini M<sup>3</sup>**<sup>1,2,3</sup> Institut Teknologi Kesehatan dan Sains Muhammadiyah Sidrap**Article Info****Article History:**Received  
2022-01-10Accepted  
2022-03-26Published  
2022-06-01**Key words:**Promosi Kesehatan;  
Menstrual Hygiene;  
Remaja;**Abstract****Pendahuluan:** perilaku personal hygiene ketika haid/menstruasi merupakan suatu hal yang sangatlah berperan penting dilakukan dalam memastikan kesehatan organ-organ remaja putri baik secara fisik maupun mental.**Tujuan:** mengetahui pengaruh promosi kesehatan menstrual hygiene terhadap pengetahuan dan sikap remaja menstruasi awal.**Metode:** penelitian kuantitatif menggunakan *Pre-Eksperimen* dengan rancangan *one group Pretest-posttest design*, dengan pengambilan sampel *Purposive Sampling* dengan Uji Wilcoxon.**Hasil:** temuan penelitian menunjukkan pengetahuan dan sikap remaja putri setelah diberikan promosi kesehatan terjadi peningkatan dan memberikan dampak yang baik bagi remaja tentang menstruasi hygiene.**Kesimpulan:** bahwa terdapat pengaruh promosi kesehatan menstrual hygiene terhadap pengetahuan dan sikap remaja menstruasi awal.*Introduction: Personal hygiene behavior during menstruation is a very important thing to do in ensuring the health of the organs of adolescent girls both physically and mentally.**Aim: know the effect of menstrual hygiene health promotion on the knowledge and attitude of early menstrual adolescents.**Method: Quantitative research uses Pre-Experiments with the design of one group Pretest-posttest design, with purposive sampling with the Wilcoxon Test.**Results: The findings of the study showed the knowledge and attitudes of adolescent girls after being given health promotion increased and had a good impact on adolescents' menstrual hygiene.**Conclusions; That there is an effect of menstrual hygiene health promotion on the knowledge and attitude of early menstrual adolescents.***Corresponding author**

: Meriem Meisyaroh S

**Email**: [meriem.itkesmu@gmail.com](mailto:meriem.itkesmu@gmail.com)**Pendahuluan**

Personal Hygiene yang berarti perorangan dan hygiene berarti kesehatan. Kebersihan seseorang merupakan implementasi untuk tetap menjaga pola kebersihan diri dan kesehatan pada area vagina diwaktu menstruasi sehingga dapat terhindar dari infeksi alat reproduksi (Batubara, 2020). Perilaku personal hygiene ketika haid/menstruasi merupakan hal yang sangatlah berperan penting dilakukan untuk memastikan kesehatan organ-organ remaja putri baik secara fisik maupun mental. Maka dari itu ketika wanita sedang menstruasi harusnya benar – benar mampu menjaga organ reproduksi sebaik mungkin terutama pada bagian kemaluan guna untuk tetap menjaga dan memelihara kesehatan diri dan meminimalkan resiko terjangkit suatu penyakit (Susanti & Lutfiyati, 2020)



This work is licensed under a Creative Commons Attribution  
4.0 International License

Pendidikan kesehatan yang diberikan secara komprehensif adalah salah satu cara yang bisa mengurangi peristiwa bakteri vaginosis (Nanlessy et al., 2013). Secara umum perubahan fisik remaja putri yaitu ditandai dengan menstruasi dimana jika tidak terjadi pembuahan akan mengalir keluar melalui leher rahim dan vagina sehingga terjadi perdarahan akibat meluruhnya dinding rahim dan sel. Fase ini terjadi secara periodik yang berlangsung rata – rata 3-5 hari setiap bulannya sebagai tanda bahwa organ reproduksi telah matang dan ini terjadi secara alamiah pada wanita (Hanisyahputri et al., 2020). Minimalisnya perilaku kebersihan diri dan pemahaman tentang personal hygiene pada remaja saat menstruasi bisa berdampak negatif pada kesehatan seperti radang panggul, clamidia dan Infeksi Saluran Kemih. Itulah sebabnya sangat penting untuk memberikan pendidikan kesehatan kepada remaja melalui promosi kesehatan (Jubaedah et al., 2020a). Rendahnya perilaku kebersihan diri saat menstruasi ini dapat menimbulkan beberapa penyakit berupa Infeksi Saluran Reproduksi (ISR) seperti vaginosis bakteri vulvovaginal kandidiasis (thrush), klamidia, trichomonas vaginalis, infeksi saluran kemih, dan penyakit radang panggul (Yusfarani, 2016). Keputihan patologis dapat juga disebabkan karena kurangnya perawatan remaja putri terhadap alat genitalia seperti mencuci vagina dengan air yang tergenang di ember, menggunakan pembilas secara berlebihan, memakai celana dengan bahan yang tidak menyerap keringat, jarang mengganti celana dalam, dan tak sering mengganti pembalut saat menstruasi (Pemiliana, 2019). Pada masa remaja, AV Akne Vulgaris, biasanya disebabkan oleh peningkatan hormon seks, terutama hormon androgen yang meningkat selama masa pubertas (Pangestu et al., 2021). Hal ini sejalan dengan penelitian (Ramayanti & Sulistyoningtyas, 2017) yang menunjukkan bahwa ada hubungan antara personal hygiene dengan kejadian keputihan.

Adapun Pedoman bagi orang tua dalam perawatan dan pengasuhan remaja. Biarkan remaja mempelajari berbagai hal dengan melakukan, terlepas dari apakah keputusan dan teknik berbeda dengan keputusan dan teknik orang dewasa, Beri anak-anak batasan yang jelas dan masuk akal. Hapus aturan rumah karena pelanggaran dan gunakan acara sosial keluarga untuk mengatur aturan rumah. Selalu dapat diakses tetapi hindari banyak penekanan pada remaja. Cobalah untuk berbagi perasaan anda tentang euforia dan rasa kasihan. Dengarkan dan cobalah untuk tersedia bagi perspektif anak-anak, dalam hal apa pun, ketika mereka tidak setuju dengan perspektif individu yang lebih berpengalaman. Membantu remaja dalam memilih tujuan profesi yang sesuai dan merencanakan pekerjaan untuk orang dewasa (Bariyyah Hidayati & ., 2016). Manifestasi sikap tidak dapat langsung di amati, melainkan hanya bisa di tafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari merupakan reaksi yang bersifat emosional terhadap stimulus sosial. Penelitian lain yang dilakukan oleh (Ardianto & Khusnal, 2013) mengemukakan bahwa terdapat pengaruh pendidikan kesehatan dengan metode audiovisual, dikarenakan pesan yang disampaikan dapat diterima dengan baik. Artinya keberhasilan penyuluhan dipengaruhi oleh media karena media dapat mempengaruhi pengetahuan, sikap dan emosi. Pengetahuan yang ada tidak mempengaruhi sikap remaja dalam upaya pencegahan (Suprpto, 2018).

Hasil Pengamatan peneliti berkunjung di MTsN 1 Sidenreng Rappang dengan jumlah siswa keseluruhan yaitu 595 siswa dan siswi, jumlah siswa kelas VII yaitu 197 siswa/i dari pembagian 86 siswa laki-laki 111 siswi perempuan dan untuk siswi kelas VII.B sebanyak 15 orang. Berdasarkan hasil wawancara pihak sekolah dalam hal ini guru wali kelas VII.B menyatakan bahwa sebagian besar siswi kelas VII.B rata rata berusia 11 tahun dan sudah menstruasi, pihak guru juga mengatakan bahwa para siswi memang perlu diberikan penyuluhan tentang kebersihan diri saat menstruasi karena sebelumnya tidak pernah diberikan penyuluhan tentang kebersihan diri saat menstruasi dan ada beberapa siswi yang sering mengalami masalah pada area genitalia. Pada saat peneliti melakukan survey dan pengambilan data awal beberapa siswi juga mengatakan bahwa kurang memahami tentang cara menjaga kebersihan dirinya saat menstruasi sehingga banyak siswi yang mengalami masalah pada area genitalia, seperti gatal – gatal, keputihan. Tak hanya itu pihak guru juga mengatakan bahwa murid kelas VII merupakan para remaja yang rata-rata pertama kali mengalami menstruasi dan kurang memahami bagaimana

cara menggunakan pembalut dengan semestinya, cara membersihkan vulva serta tidak memahami dampak bila tidak menjaga kebersihan genetalia saat menstruasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Pengaruh Promosi Kesehatan Menstrual Hygiene Terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Menstruasi Awal.

## Metode

Jenis penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode *Quasy Experiment* (Pre Test dan Post Test) dimana perlakuan bertujuan untuk mengetahui suatu gejala atau pengaruh yang timbul, sebagai akibat dari adanya perlakuan tertentu. Rancangan penelitian yang digunakan adalah rancangan *One Group pretest-posttest*, dimana rancangan ini tidak memiliki kelompok pembanding (kontrol) tetapi dilakukan observasi pertama (*pretest*) yang memungkinkan peneliti menguji perubahan yang terjadi setelah adanya perlakuan. Penelitian ini dilakukan di MTS Negeri 1 Sidenreng Rappang, populasi dalam penelitian ini adalah siswa yang termasuk dalam kelompok remaja awal yaitu seluruh siswi kelas VII MTsN 1 Sidenreng Rappang yang berjumlah 111 siswi. Sampel pada penelitian ini bersumlah 22 siswi rata – rata umur 13 tahun dan metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Akan dilakukan pengumpulan data sendiri oleh peneliti, dengan menggunakan kuesioner, setelah diberi penjelasan, kemudian esponden menandatangani lembar persetujuan responden. Data primer ialah data yang diperoleh langsung dari responden melalui kuesioner penelitian. Data yang diperoleh dari wilayah Sekolah MTsN 1 Sidenreng rappang, yang mencakup jumlah siswa siswi kelas VII secara keseluruhan (197, perempuan sejumlah 111 dan laki-laki sejumlah 86) pada saat pengambilan data awal. Setelah mendapatkan hasil jawaban dari responden, peneliti akan memberikan edukasi tentang personal hygiene menstrual awal pada remaja, setelah mendapatkan edukasi remaja, kemudian diberikan kuesioner kembali dengan item pertanyaan yang sama sebelumnya mengukur tingkat pengetahuan dan sikap remaja. Pengumpulan data, peneliti akan melkukan pengecekan mengungkapkan data sebelum melakukan analisa data lebih lanjut dengan proses pengolahan data, *editing, coding, entry data, analisa data*. Hasilnya akan diketahui karakteristik atau distribusi setiap variabel dan dapat dilanjutkan analisis bivariat, *analisis bivariat* digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen dengan menggunakan uji *wilcoxon*. Uji *wilcoxon* adalah salahsatu uji non parametris yang digunakan untuk mengukur ada tidaknya perbedaan nilai rata-rata 2 kelompok sampel yang saling berpasangan, pada umumnya uji *wilcoxon* biasa digunakan untuk penelitian desain *pre* dan *post test*. Etika Penelitian, *Informed Consent, Anonimity, Confidentiality*.

## Hasil Dan Pembahasan

**Tabel1**

**Pengetahuan Sebelum dan Sesudah dilakukan Promosi Kesehatan**

	Kelompok Responden			
	<i>Pre Test</i>		<i>Post Test</i>	
<b>Pengetahuan</b>	Frekuensi (n)	Persentase (%)	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Paham	7	31.8	19	86.4
Tidak Paham	15	68.2	3	13.6
<b>Sikap</b>				
Baik	7	31.8	19	86.4
Kurang	15	68.2	3	13.6

*Sumber: Data Primer 2021*

**Tabel2**  
**Pengaruh Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswi Remaja Awal**

		N	Mean Rank	Sum Of Ranks	P
<b>Pengetahuan Post-pre</b>	Negative Ranks	1 <sup>a</sup>	7.50	7.50	.001
	Positive Ranks	13 <sup>b</sup>	7.50	97.50	
	Ties	8 <sup>c</sup>			
	Total	22			
<b>Sikap post- pre</b>	Negative Ranks	0 <sup>d</sup>	.00	.00	.000
	Positive Ranks	21 <sup>e</sup>	11.00	231.00	
	Ties	1 <sup>f</sup>			
	Total	22			

*Sumber: Data Primer 2021*

**Tabel1** menunjukkan bahwa pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan adalah Responden yang hasil ukur paham sebanyak 7 orang dengan persentase 31,8 %. Sedangkan hasil ukur tidak paham sebanyak 15 orang dengan persentase 68,2 %. Setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan hasil ukur paham 19 orang dengan persentase 86,4 % dan responden hasil ukur tidak paham 3 orang dengan persentase 13,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan responden setelah di berikan promosi kesehatan tentang pengetahuan perilaku menstrual hygiene. Berdasarkan uji tes Sikap sebelum dan sesudah dilakukan promosi kesehatan adalah Responden yang hasil ukur baik sebanyak 7 orang dengan persentase 31,8 %. Sedangkan hasil ukur kurang sebanyak 15 orang dengan Berdasarkan Tabel 2, Persentase 68,2 %. Setelah dilakukan promosi kesehatan menunjukkan hasil ukur baik 19 orang dengan persentase 86,4 % dan responden hasil ukur kurang 3 orang dengan persentase 13,6 %. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan sikap responden setelah di berikan promosi kesehatan tentang pengetahuan perilaku menstrual hygiene. **Tabel2** Uji *Wilcoxon* menunjukan bahwa dari 22 responden, hasil analisis untuk pengetahuan di dapatkan nilai  $p = 0,001$ , sikap di dapatkan nilai  $p = 0,000$  dan tindakan di dapatkan  $0,005$  dengan tingkat kemaknaan  $p < \alpha (0,05)$  yang dimana  $0,001$ ,  $0,000$  dan  $0,005 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang signifikan tentang promosi kesehatan terhadap pengetahuan dan sikap remaja awal tentang menstruasi.

## Pembahasan

Temuan penelitian tentang pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian penyuluhan atau promosi kesehatan, menunjukkan hasil ukur paham meningkat ketika sesudah diberi promosi kesehatan tentang pemahaman menstrual hygiene. Maka dari itu dengan adanya promosi kesehatan terhadap pengetahuan menstrual hygiene agar remaja-remaja lebih memahami tentang pengetahuan personal hygiene saat menstruasi. Peneliti juga melihat pada saat pemberian materi ada beberapa siswi yang memberikan pertanyaan tentang sikap menstrual hygiene saat menstruasi.

Pengetahuan atau kognitif yakni domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang (Rofiah, 2017). Bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan perilaku menstrual hygiene remaja putri pada saat menstruasi. Dimana hasil penelitian didapatkan sebelum reponden mendapatkan pendidikan kesehatan dengan metode peer group sebanyak 33,8% siswi dengan tingkat pengetahuan terkait personal hygiene saat menstruasi pada kategori kurang baik dan 50% sikap yang kurang mendukung. Dan setelah diberikan pendidikan kesehatan tentang menstrual hygiene dengan metode peer group terjadi peningkatan baik pada tingkat pengetahuan dan sikap yakni sebanyak 98,5% siswi dengan tingkat pengetahuan tentang

menstrual hygiene pada kategori baik dan 94,1 % memiliki sikap mendukung (Maidartati & Hayati, 2016). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara menunjukkan adanya perubahan tingkat pengetahuan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan pada kelompok metode ceramah dan media video perubahan tersebut dapat dilihat dari nilai yang awalnya pretest 19,67 dan posttest 22,07 dengan nilai  $p$  value=0,003 (Barokah & Melani, 2020). Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Jubaedah et al., 2020b) yang berjudul pendidikan kesehatan melalui media video dan leaflet terhadap pengetahuan personal hygiene menstruasi remaja putri kelas vii tahun 2019 dimana skor responden setelah diberikan promosi kesehatan tentang genitalia hygiene menunjukkan peningkatan sebesar 8,39 dibandingkan dengan sebelum diberikan penyuluhan yaitu dari skor rata – rata 43,64 menjadi 35,25. Semakin tinggi tingkat pengetahuan seseorang menentukan perilaku

Temuan penelitian tentang sikap remaja sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan tentang menstrual hygiene, sikap remaja menunjukkan baik dalam memahami menstrual hygiene, kebersihan alat vital ketika menstruasi mereka dapat aplikasikan dengan baik. Maka dari itu dengan adanya promosi kesehatan tentang menstrual hygiene terhadap remaja menstruasi awal agar remaja-remaja lebih memahami tentang sikap personal hygiene saat menstruasi.

Hasil penelitian (Maharani & Andryani, 2018), menjelaskan bahwa santriwati yang tidak mendapatkan sumber informasi tentang personal hygiene sebanyak 96 (64.9%). Minimnya sumber informasi yang diperoleh responden dapat menimbulkan kurangnya informasi santriwati dalam melakukan personal hygiene saat menstruasi. Hal tersebut sangat disayangkan mengingat informasi merupakan salah satu hal yang dapat meningkatkan pengetahuan dan kesadaran santriwati akan pentingnya perilaku personal hygiene. Sikap adalah tanggapan batin terhadap stimulus atau rangsangan eksternal yang menghendaki respon individual sehingga menimbulkan perasaan suka atau tidak suka. Sikap ialah respon yang masih tertutup dari individu terhadap suatu stimulus atau objek. Manifestasi sikap sendiri tidak dapat langsung diamati dengan penglihatan namun dapat ditafsirkan terlebih dahulu dari perilaku yang tertutup. Sikap secara nyata menunjukkan konotasi adanya kesesuaian reaksi atau respon terhadap stimulus tertentu yang dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian (Pemiliana, 2019) yang menyebutkan bahwa ada hubungan sikap tentang menstrual hygiene remaja putri pada saat menstruasi.

Pengaruh promosi kesehatan menstrual hygiene terhadap pengetahuan dan sikap remaja menstruasi awal. Hasil uji Uji *Wilcoxon Rank Sum Test* adalah uji komparatif 2 sampel bebas apabila skala data ordinal, interval atau rasio tetapi tidak berdistribusi normal, menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan promosi kesehatan menstrual hygiene terhadap pengetahuan dan sikap remaja menstruasi awal, sikap dan tindakan remaja menstruasi awal. Menurut peneliti setelah dilakukan promosi kesehatan terjadi perubahan karena siswi akhirnya mengetahui dan bisa menerapkan perilaku personal hygiene saat menstruasi yang artinya siswi mampu merespon dengan baik terhadap promosi kesehatan yang di berikan. Pengaruh promosi kesehatan dapat menimbulkan perubahan pada siswi agar dapat meningkatkan pengetahuan siswi tentang cara menjaga kebersihan dirinya terutama pada saat menstruasi. Pengetahuan remaja sangat berpengaruh terhadap perilaku dalam menjaga dan membersihkan alat reproduksi, karena semakin tinggi tingkat pengetahuan, maka diharapkan timbul sikap positif dalam menjaga personal hygiene, yang menjadi dasar terbentuknya perilaku menjaga personal hygiene (Dolang & Kiriwanno, 2020). Sikap sendiri merupakan suatu respon tertutup terhadap stimulasi yang belum berupa Tindakan (Mulyati & Cahyati, 2020).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukakan oleh (Hidayati, 2017) pada bulan Maret 2017 kepada 66 orang tentang pengaruh promosi kesehatan tentang menstruasi pada remaja putri terhadap peningkatan pengetahuan sikap dan hygiene siswa kelas VII di SMPN 2

Bukittinggi Tahun 2017, yang menunjukkan hasil Rerata pengetahuan hygiene siswi kelas VII sebelum diberikan promosi kesehatan tentang menstrual hygiene adalah sebesar 63,88 dengan standar deviasi 9,6. Hasil estimasi interval 95% diyakini bahwa rerata pengetahuan hygiene siswi kelas VII sebelum diberikan promosi kesehatan tentang menstrual hygiene berkisar antara 61,52-66,25. Setelah dilakukan promosi kesehatan tentang menstrual hygiene rerata meningkat menjadi 70,26 dengan standar deviasi sebesar 10,83. Hasil estimasi interval 95% diyakini bahwa rerata pengetahuan hygiene siswi kelas VII setelah dilakukan promosi kesehatan tentang menstruasi berkisar antara 67,60-72,92. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan sikap siswi kelas VII setelah dilakukan promosi kesehatan tentang menstruasi sebesar 6,38.

## Simpulan Dan Saran

Bahwa pengetahuan dan sikap tentang menstrual hygiene sangat baik ini dibuktikan dengan hasil penelitian yang menunjukkan rata-rata pengetahuan dengan pemahaman yang baik dan sikap yang baik tentang menstrual hygiene. Dalam hal ini dapat pengembangan ilmu pengetahuan khususnya di kesehatan dan dapat menemukan penemuan-penemuan yang baru. Dalam hal ini bias sebagai sumber informasi dalam mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan tentang promosi kesehatan personal hygiene dan dapat di jadikan sebagai refrensi yang baik dan bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya di bidang kesehatan.

## Daftar Rujukan

- Ardianto, H. S., & Khusnal, E. (2013). *Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan metode Audiovisual Terhadap Perilaku Cuci Tangan Pada Anak Pra Sekolah Di TK ABA Notoyudan Yogyakarta*. STIKES' Aisyiyah Yogyakarta.
- Bariyyah Hidayati, K., & . M. F. (2016). Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 5(02). <https://doi.org/10.30996/persona.v5i02.730>
- Barokah, L., & Melani, F. I. (2020). Pengetahuan Wanita Usia Subur Tentang Kontrasepsi Pil. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 12(2), 1037–1043. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v12i2.456>
- Batubara, S. K. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi Di Smp Negeri 2 Batang Angkola Tapanuli Selatan Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 5(3), 167–187.
- Dolang, M. W., & Kiriwenno, E. (2020). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Higiene Menstruasi Terhadap Pengetahuan Remaja Putri. *Biosel: Biology Science and Education*, 9(1), 101. <https://doi.org/10.33477/bs.v9i1.1327>
- Hanisyahputri, N. A., Sri Ramadany, Muhammad Tamar, Sabrina Dwi Prihartini, & Anita Dwi Agustina Sari. (2020). Pengaruh Penerapan Interprofessional Education Terhadap Pengetahuan, Sikap Dan Perilaku Remaja Tentang Menstrual Hygiene Management. *Oksitosin : Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 7(2), 154–171. <https://doi.org/10.35316/oksitosin.v7i2.655>
- Hidayati, H. (2017). The Effect Of Health Promotion About Menstruation Daughters of Adolescents on Increasing Attitude and Hygiene Knowledge Students Junior High School Bukittinggi. *Jurnal Kesehatan*, 8(2), 109–116.
- Jubaedah, E., Yuhandini, D. S., & -, S. (2020a). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas VII Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery, Environment, Dentist)*, 15(1), 30–35. <https://doi.org/10.36911/panmed.v15i1.645>
- Jubaedah, E., Yuhandini, D. S., & -, S. (2020b). Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Personal Hygiene Menstruasi Remaja Putri Kelas VII Tahun 2019. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwivery,*

- Environment, Dentist*), 15(1), 30–35. <https://doi.org/10.36911/panmed.v15i1.645>
- Maharani, R., & Andryani, W. (2018). Faktor Yang Berhubungan dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi pada Santriwati di MTs Pondok Pesantren Dar El Hikmah Kota Pekanbaru. *KESMARS: Jurnal Kesehatan Masyarakat, Manajemen Dan Administrasi Rumah Sakit*, 1(1), 69–77. <https://doi.org/10.31539/kesmars.v1i1.172>
- Maidartati, M., & Hayati, S. (2016). Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Vulva Hygiene Pada Saat Menstruasi Remaja Putri. *Jurnal Keperawatan BSI*, 4(1).
- Mulyati, I., & Cahyati, A. (2020). Gambaran Pengetahuan Remaja Mengenai Pernikahan Dini Dengan Menggunakan Pendidikan Kesehatan Media Leaflet. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(2), 80–95.
- Nanlessy, D. M., Hutagaol, E., & Wongkar, D. (2013). Hubungan antara pengetahuan dan perilaku remaja puteri dalam menjaga kebersihan alat genitalia dengan kejadian keputihan di SMA Negeri 2 Pineleng. *Jurnal Keperawatan*, 1(1).
- Pangestu, R., Sani, N., Febriyani, A., & Panonsih, R. N. (2021). Pola Menstruasi Dengan Kejadian Akne Vulgaris Pada Siswi SMKN Tanjungsari Lampung Selatan Tahun 2020. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10(2), 664–670. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.675>
- Pemiliana, P. D. (2019). Perilaku Remaja Putri Dengan Personal Hygiene Saat Menstruasi Di SMA Etidlandia Medan Tahun 2018. *Gaster*, 17(1), 62. <https://doi.org/10.30787/gaster.v17i1.341>
- Ramayanti, A., & Sulistyoningtyas, S. (2017). *Hubungan Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Pada Remaja Putri Di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta*. Universitas Aisyiyah Yogyakarta.
- Rofiah, S. (2017). Efektivitas pendidikan kesehatan metode peer group terhadap tingkat pengetahuan dan sikap personal hygiene saat menstruasi. *Jurnal Ilmiah Bidan*, 2(2), 31–36.
- Suprpto, S. (2018). Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Tuberkulosis Di Wilayah Kerja Puskesmas Batua Kota Makassar. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 7(1 SE-Articles). <https://doi.org/10.35816/jiskh.v7i1.10>
- Susanti, D., & Lutfiyati, A. (2020). Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Dengan Perilaku Personal Hygiene Saat Menstruasi. *Jurnal Kesehatan Samodra Ilmu*, 11(2), 166–172.
- Yusfarani, R. (2016). *Rancangan video animasi manajemen kebersihan menstruasi siswi Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Kota Tangerang Selatan*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, 2017.